Secara umum, pedoman penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir itu sama dengan pedoman penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa di program studi lainnya. Hanya ada beberapa kekhasan yang membedakan, yang akan dimunculkan di buku ini.

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin
Institut PTIQ Jakarta

Dr. Andi Rahman, MA

MENJADI PENELITI PEMULA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Editor: Dr. Lukman Hakim, MA

MENJADI PENELITI PEMULA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Dr. Andi Rahman, MA

Penerbit:

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Insitut PTIQ Jakarta

MENJADI PENELITI PEMULA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Copyright © Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

All Rights Reserved

Penulis : Dr. Andi Rahman, MA

Editor : Dr. Lukman Hakim, MA

Layout & Cover : Syaiful Arief, M.Ag

Cetakan Pertama, 2022

Jumlah Hal: vi+28 hlm

ISBN: -

Diterbitkan oleh

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta

Jl. Batan I No.2, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan

(021) 7690901

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku *Menjadi Peneliti Pemula Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* bisa terbit. Buku ini menjadi pedoman penulisan skripsi untuk mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan orang-orang yang ingin melakukan penelitian di bidang Al-Qur'an dan tafsir.

Secara umum, pedoman penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir itu sama dengan pedoman penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa di program studi lainnya. Hanya ada beberapa kekhasan yang membedakan, yang akan dimunculkan di buku ini.

Meneliti dan menyusun laporan penelitian dalam sebuah karya ilmiah merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap sarjana. Masyarakat memiliki masalah dan mereka membutuhkan solusi yang aplikatif yang disediakan oleh para sarjana. Dalam konteks mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, solusi yang ditawarkan adalah solusi Qur'ani yang berangkat dari penafsiran atas ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai sumber ajaran dalam agama Islam dan pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an tentu memuat kebaikan yang tidak terhingga dan solusi atas semua problem. Kebaikan dan solusi itu bisa kita dapatkan jika kita mau meneliti dan mengkaji Al-Qur'an secara metodologis.

Terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, khususnya Dr. Lukman Hakim, MA dan Syaiful Arief, M.Ag. Kami mengharapkan kritik konstruktif dan masukan dari semua pihak, sehingga buku ini bisa semakin baik.

Jakarta, 7 April 2022

Andi Rahman

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Tridharma Perguruan Tinggi 1
Karakteristik Skripsi 2
Aturan Pokok Penulisan Skripsi 5
Menentukan Tema Skripsi 6
Komponen Skripsi 8
Format Penulisan 15
Transliterasi 18
Penulisan Rujukan 21
Plagiasi 24
Stupid Mistakes 25
Lampiran 1: Cover dalam 27
Lampiran 2: Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi 28
Lampiran 3: Lembar Persetujuan Pembimbing 29
Lampiran 4: Lembar Pengesahan Skripsi 30
Profil Penulis 31

TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Setiap mahasiswa dan dosen diwajibkan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan dan pengajaran, pengabdian kepada masyarakat, serta penelitian. Itu artinya, setiap dosen wajib hadir dalam ruang perkuliahan untuk mengajar, dan setiap mahasiswa wajib hadir di ruang yang sama untuk belajar. Dalam proses pendidikan dan pengajaran, dosen bisa mendapatkan informasi dan ilmu baru, baik yang diperoleh melalui diskusi kelas bersama mahasiswa maupun melalui penelitian dan literatur yang dibacanya selama proses perkuliahan. Kehadiran dalam perkuliahan bisa jadi dilakukan secara daring (*online*) dan luring (*offline*).

Dosen dan mahasiswa harus senantiasa memberikan manfaat bagi masyarakat dan solusi terhadap problematika mereka. Karenanya, dosen dan mahasiswa harus selalu hadir di tengah masyarakat, bukan hanya berada di "menara gading" untuk membaca buku dan jurnal. Selama perkuliahan, dosen dan mahasiswa dibiasakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berorientasi kepada pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, perguruan tinggi secara khusus mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) demi menyiapkan sarjana-sarjana yang berkontribusi kepada masyarakat. KKN diselenggarakan dengan mempertimbangkan profil program studi, dan bentuk kegiatannya disesuaikan dengan apa yang telah dipelajari oleh mahasiswa di ruang perkuliahan. Karenanya, KKN di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta dinamai Program Mengajar Al-Qur'an (PMQ).

Dosen dan mahasiswa diwajibkan melaksanakan penelitian. Dalam proses pendidikan dan pengajaran, mahasiswa diberikan pengajaran mata kuliah. Mahasiswa dibiasakan untuk melakukan penelitian pada setiap mata kuliahnya, yang salah satu bentuknya adalah menyusun dan mempresentasikan makalah. Di akhir perkuliahan, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sebagai bukti bahwa dirinya layak mendapatkan titel sarjana. Tema skripsi harus sesuai dengan profil program studi, sehingga skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ harus terkait dengan Al-Qur'an, ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

KARAKTERISTIK SKRIPSI

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa strata satu (S1) sebagai pembuktian bahwa ia layak mendapatkan titel kesarjanaan. Institusi perguruan tinggi memiliki kewenangan untuk menetapkan karya ilmiah pengganti skripsi semisal tulisan di jurnal terakreditasi dan buku yang mengangkat tema yang sesuai dengan profil program studi yang diterbitkan ber-ISBN (*International Standard Book Number*) oleh penerbit bereputasi.

Seorang sarjana harus bisa melihat realitas, menemukan masalah, memunculkan dugaan (hipotesis), merencanakan penelitian, melakukan penelitian, dan menghasilkan kesimpulan yang menjadi solusi bagi masalah tersebut. Selama perkuliahan, setiap mahasiswa telah mendapatkan materi ajar yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi. sehingga menulis skripsi seharusnya menjadi hal yang mudah dilakukan. Mahasiswa yang berhasil menyusun skripsi, diharapkan bisa melakukan penelitian-penelitian sejenis dengan tema yang berbeda, sehingga ia bisa selalu hadir di tengah masyarakat dengan solusi-solusi sesuai keilmuannya terhadap masalah dan problematika hidup mereka.

Untuk bisa menjadi karya ilmiah yang unggul, sebuah skripsi memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:

Pertama, disusun secara metodologis. Sebuah skripsi harus memiliki hipotesis atau dugaan terhadap sebuah realitas, yang kemudian diteliti dan dianalisis dengan metode yang jelas dan terukur, yang hasilnya bisa diverifikasi oleh orang lain. Metode penelitian yang dipilih harus disesuaikan dengan objek kajian, bukan sekedar berdasar pada preferensi peneliti.

Kedua, skripsi harus bersifat empiris dalam artian kongkrit dan dapat dipanca indera. Penelitian tentang ketuhanan dan hal gaib (eskatologi) lainnya, bisa dilakukan dengan cara meneliti data misalnya ayat-ayat yang ada dalam Kitab Suci, dan penafsiran atas ayat-ayat itu yang ditulis oleh para peneliti dalam kitab-kitab, buku, dan jurnal.

Ketiga, jujur. Seorang peneliti harus merujuk kepada data-data yang valid, menggunakan metode penelitian dengan benar, dan tidak melakukan manipulasi apapun. Pendapat orang lain harus dijelaskan dari mana pendapat itu dikutip. Plagiasi adalah dosa yang

tidak termaafkan dalam dunia akademik, termasuk plagiasi terhadap diri sendiri (*self plagiarism*).

Keempat, objektif. Apapun hasil dari penelitian yang dilakukan, harus dilaporkan dan ditulis seadanya. Bisa jadi, kesimpulan dari penelitian (yang merupakan jawaban dan rumusan masalah) bertentangan dengan kebiasaan dan norma yang sudah mengakar di masyarakat, atau yang sudah diyakini kebenarannya oleh peneliti itu sendiri, namun kesimpulan itu tetap harus disampaikan.

Kelima, penggunaan bahasa yang lugas dan konseptual. Judul skripsi tidak menggunakan redaksi yang hiperbolis (melebih-lebihkan) dan diksi kata yang bias. Demikian juga uraian dalam skripsi, tidak boleh menggunakan redaksi yang hiperbolis dan multitafsir. Pembaca skripsi bisa dengan mudah memahami isi skripsi dan menjalankan solusi yang ada dalam skripsi. Jika bahasa yang digunakan tidak tegas dan lugas, maka alih-alih memberikan solusi sebuah skripsi justru bisa memunculkan masalah baru.

Keenam, mengembangkan keilmuan dan adanya temuan baru (*novelty*). Jika sebuah masalah sudah diteliti dan diberikan solusinya, tidak perlu ada penelitian yang sama dengan metode yang sama dan menghasilkan temuan yang sama. Sebuah skripsi bisa mengangkat sebuah tema yang sudah diteliti sebelumnya jika diduga ada kesalahan dalam kesimpulan sehingga dibutuhkan penelitian baru untuk membetulkannya, atau ada pengembangan dari kesimpulan yang sudah ada sehingga menjadi lebih komprehensif dan holistik. Sebuah tema bisa diteliti berulang kali selama dilakukan dengan metode yang berbeda-beda, sehingga kesimpulan yang dihasilkan biasanya berbeda dari yang sudah ada.

Ketujuh, ketersesuaian (relevansi) tema skripsi dengan profil program studi. Sebagai pembuktian keberhasilan dalam mengikuti Tridharma Perguruan Tinggi, setiap mahasiswa wajib menulis skripsi yang temanya sesuai dengan program studi. Bisa jadi seorang mahasiswa mampu meneliti sebuah tema yang bagus, namun jika tidak sesuai dengan program studi, maka tema itu bisa ditulis dalam bentuk buku, artikel populer, dan makalah di jurnal. Namun dirinya tetap harus menulis skripsi yang sesuai dengan profil program studi.

Kedelapan, deskriptif-analitis. Skripsi harus bisa mendeskripsikan hal-hal yang terkait tema semisal nama tokoh, kerangka teori penelitian, objek kajian, dan sebagainya dengan jelas.

Analisis harus diuraikan dengan jelas. Penulis tidak sekedar mengutip pendapat orang, tetapi harus melakukan analisa berupa klasifikasi, komparasi, dan rasionalisasi dari apa yang diuraikan.

Kesembilan, penulis menunjukkan pemahaman dan analisis yang komprehensif terhadap tema yang diteliti dalam skripsi.

Kesepuluh, memenuhi seluruh persyaratan yang ditetap oleh institusi perguruan tinggi dan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang ada, dan konsisten dalam mengikuti satu pedoman misalnya pada aspek transliterasi dan penulisan footnote.

Kesebelas, layak untuk dipublikasikan baik dalam bentuk buku ber-ISBN maupun artikel dalam jurnal ilmiah.

ATURAN POKOK PENULISAN SKRIPSI

Skripsi di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut PTIQ Jakarta ditulis dengan segala ketentuan yang berlaku pada penulisan karya ilmiah pada umumnya, utamanya adalah:

1. Naskah skripsi merupakan karya sendiri dari mahasiswa, bukan karya yang dihasilkan oleh tim atau sekelompok orang.
2. Naskah skripsi belum pernah dipublikasikan dalam bentuk buku, artikel dalam jurnal, dan prosiding seminar.
3. Materi isi pada skripsi setidaknya sebanyak 60%, sisanya adalah bagian pelengkap pendahuluan dan bagian pelengkap akhir.
4. Referensi harus otoritatif, baik berupa jurnal maupun buku, yang ditulis oleh orang yang memiliki otoritas keilmuan dalam bidangnya. Kutipan dari internet diperbolehkan jika berupa website yang resmi terafiliasi dengan lembaga resmi.
5. Diutamakan menggunakan referensi utama dan primer yaitu buku yang ditulis oleh orang yang dikutip, misalnya, pendapat al-Suyuti harus merujuk pada buku yang ditulis sendiri oleh al-Suyuti. Kutipan sebaiknya bukan dari buku terjemahan dan buku tentang pemikiran dari seseorang yang ditulis oleh orang lain.
6. Tidak ada plagiasi (jiplakan).
7. Diupayakan pada tiap halaman ada sumber rujukan dalam footnote, bukan sekedar opini penulis. Ini artinya bahwa uraian yang ada dalam skripsi didukung oleh data. Skripsi yang baik setidaknya memuat 3 rujukan di tiap halaman uraian isi.
8. Tema yang diangkat relevan dengan profil program studi.

MENENTUKAN TEMA SKRIPSI

Sebelum menetapkan tema yang akan diangkat dalam penelitian skripsi, mahasiswa perlu melakukan penelitian pendahuluan (*preliminary research*) terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan tema yang diminati.

Selain berdasarkan peminatan, tema yang diangkat dan dikaji dalam skripsi harus sesuai dan relevan dengan program studi. Dalam konteks program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut PTIQ Jakarta yang sudah menetapkan keunggulan dan kekhasannya dalam KKNI, maka tema yang bisa diangkat dalam skripsi di antaranya adalah:

Pertama, tema-tema terkait Al-Qur'an semisal penulisan Al-Qur'an (ilmu *Rasm*), bacaan Al-Qur'an semisal *Qira'at Sab'ah*, dan kajian atas Mushaf Al-Qur'an. Tema seperti "Pengaruh Qira'at Sab'ah terhadap Penafsiran Al-Qur'an" merupakan tema yang sangat layak untuk diangkat dalam skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta mengingat kekhasan yang dimiliki oleh Institut PTIQ Jakarta. Penelitian bisa dilakukan berupa deskripsi dan komparasi (memperbandingkan).

Kedua, tema-tema terkait ilmu Al-Qur'an semisal *nasikh-mansukh*, dan *balaghah* Al-Qur'an.

Ketiga, penafsiran Al-Qur'an secara tematis (*tafsir maudhu'i*). Wacana dan permasalahan politik, ekonomi, sosial, keagamaan, dan sebagainya bisa diteliti dalam perspektif Qur'ani.

Keempat kajian atas pemikiran mufasir, yaitu orang yang memiliki karya tulis berupa kitab tafsir. Satu orang mufasir bisa memunculkan banyak tema yang bisa ditulis dalam skripsi, misalnya perspektif M. Quraish Shihab terkait politik identitas, perspektif M. Quraish Shihab terkait pluralisme, perspektif M. Quraish Shihab terkait kesetaraan jender, perspektif M. Quraish Shihab terkait busana, dan seterusnya. Ada banyak mufasir yang bisa diteliti penafsirannya.

Di waktu yang sama, satu tema semisal relasi antar umat beragama, bisa dijadikan tema skripsi dengan melihat perspektif seorang mufasir, misalnya Wahbah al-Zuhayli, Buya Hamka, Sayid Quthb, Ali al-Shabuni, dan M. Quraish Shihab.

Kelima, pemikiran tafsir (*maqalah tafsiriyah*) tokoh yang dianggap banyak menafsirkan Al-Qur'an secara lisan dan tulisan namun belum menulis tafsir secara utuh sebanyak 30 juz maupun sebagian dari Al-Qur'an.

KOMPONEN SKRIPSI

Secara umum, skripsi dan seluruh karya ilmiah lainnya harus memuat 3 komponen, yaitu bagian pelengkap pendahuluan, isi, dan bagian pelengkap akhir.

Komponen bagian pelengkap pendahuluan pada skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta berisi cover (sampul), lembar pernyataan, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan skripsi, pedoman transliterasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar ilustrasi (jika ada). Sementara komponen isi memuat pembahasan dan analisis dari penelitian. Komponen penutup memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari Rumusan Masalah dan saran-saran.

A. Bagian Pelengkap Pendahuluan

1. Cover (Sampul) Skripsi

   Cover skripsi ada dua, yaitu cover luar dan dalam. Cover luar bagian depan dibuat dengan gambar dan ilustrasi yang relevan dengan tema skripsi, dengan menggunakan kertas tebal (hard cover) yang memuat nama penulis, judul skripsi, identitas program studi-fakultas-Institut PTIQ, dan tahun. Sementara cover luar bagian belakang memuat abstrak skripsi berbahasa Indonesia, logo Institut PTIQ, dan identitas program studi-fakultas-Institut PTIQ. Pada bagian samping cover memuat nama penulis, judul skripsi, logo Institut PTIQ dan tahun.

   Cover dalam skripsi memuat judul skripsi, kategorisasi karya (skripsi) yaitu peruntukan mendapatkan ijazah S1, penulis, nomor induk penulis, logo Institut PTIQ, identitas program studi-fakultas-Institut PTIQ, dan tahun. Font Latin yang digunakan adalah Times New Roman/Times New Arabic dengan ukuran 16 untuk judul dan 14 untuk lainnya. Sementara Font Arab yang digunakan adalah Traditional Arabic dengan ukuran 20 untuk judul dan 18 untuk lainnya.
2. Lembar pernyataan memuat pernyataan bahwa skripsi benar-benar merupakan karya penulis, dan jika ada pendapat dan data milik orang lain yang ditulis dalam skripsi maka akan dijelaskan sumbernya dalam footnote. Penulis menyatakan bahwa dirinya bertanggung jawab jika ditemukan ada plagiasi

(jiplakan) dan siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku. Penulis membubuhkan tanda tangan di atas materai.

3. Lembar persetujuan pembimbing menyatakan bahwa pembimbing sudah memberikan izin kepada penulis untuk diajukan dalam sidang skripsi
4. Lembar pengesahan skripsi merupakan pernyataan dari pembimbing, penguji skripsi, ketua dan sekretaris sidang bahwa skripsi telah diujikan dan telah diperbaiki (direvisi) sesuai masukan, saran, dan kritik yang disampaikan dalam sidang skripsi.
5. Pedoman transliterasi digunakan saat alih bahasa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia (dari aksara Arab ke aksara latin)
6. Abstrak disusun dalam bahasa Indonesia dan satu bahasa Internasional yaitu Arab dan Inggris. Hal ini dimaksudkan supaya isi dalam skripsi bisa diketahui oleh para pembaca dari luar negeri. Abstrak harus memuat komponen IMDAR, yaitu: *Introduction*, *Methodology*, *Discussion*, *Analysis*, dan *Result*. Singkatnya, abstrak memuat pernyataan bahwa sebuah skripsi membahas tema "ini", dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode "ini". Jika ada ada silang pendapat di kalangan peneliti, penulis menyampaikan bahwa ada sosok peneliti atau sekelompok peneliti yang berpendapat "begini", dan ada sosok peneliti atau sekelompok orang yang berpendapat berbeda. Penulis bisa menyatakan posisinya yang menyetujui salah satu pendapat, atau mengkritisinya. Penulis memberikan gambaran singkat bagaimana penelitian dilakukan. Komponen terakhir dari abstrak adalah kesimpulan yang merupakan hasil dan temuan yang ada dalam skripsi yang merupakan jawaban daru Rumusan Masalah. Pada akhir abstrak dituliskan 2-5 kata kunci, yaitu beberapa kata yang penting yang perlu diketahui maknanya oleh pembaca sebelum mereka membaca skripsi. Abstrak diharapkan bisa ditulis dalam satu halaman.
7. Kata pengantar memuat ungkapan syukur penulis bahwa skripsi telah selesai ditulis dan lulus dalam sidang skripsi. Biasa, orang-orang dan pihak yang disebut dalam kata pengantar adalah mereka yang membantu secara aktif dalam penelitian dan penulisan skripsi. Urutan yang berlaku di

Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta adalah: Orang tua, Rektor Institut PTIQ Jakarta, dekan fakultas, ketua program studi, para dosen, lalu pihak-pihak lain yang dianggap berkontribusi. Kepada mereka, selain ucapan terima kasih, diberikan doa-doa baik

8. Daftar isi memuat nama bab dan nama sub bab yang ada dalam skripsi beserta keterangan halaman.
9. Daftar tabel dan ilustrasi ditulis jika skripsi memuat tabel dan ilustrasi semisal grafik, diagram, grafik, dan gambar yang digunakan sebagai bukti atau penjelasan dari isi skripsi.

B. Bagian Isi

Bagian isi dari skripsi memuat pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah), tujuan penelitian, siginifansi atau manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematian penelitian. Pendahuluan ditulis dalam bab I.

1. Latar belakang masalah bisa diawali konsep umum misalnya bahwa Al-Qur'an mengandung pedoman hidup yang sempurna sepanjang zaman, sehingga problematika kontemporer seharusnya bisa dicarikan solusinya dalam Al-Qur'an melalui kontekstualisasi penafsiran. Latar belakang juga diisi dengan data dan informasi yang relevan dengan tema skripsi. Pada bagian latar belakang dimunculkan kesenjangan (*gap*) antara harapan dengan realita, dan apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar-benar terjadi yang tidak seperti yang diharapkan. Latar belakang masalah harus memunculkan alasan kuat mengapa sebuah tema layak untuk diangkat dalam sebuah skripsi.
2. Permasalahan dalam skripsi dibagi dalam 3 sub bab, yaitu identifikasi, batasan, dan rumusan. Masalah adalah sesuatu yang tidak diketahui, atau sesuatu yang terjadi namun tidak sesuai dengan harapan. Skripsi akan memberikan ilmu dan pengetahuan terkait apa yang tidak diketahui, dan menjelaskan kondisi yang tidak sesuai harapan lalu menawarkan solusinya.

Identifikasi masalah adalah sekumpulan masalah yang relevan dengan tema, yang bisa jadi jumlahnya ada banyak. Tidak ada batasan tertentu untuk jumlah masalah yang teridentifikasi, namun di fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, masalah yang teridentifikasi dalam sebuah skripsi sejumlah 5 sampai 10.

Masalah yang ada dibatasi, lalu dipilih satu saja yang dijadikan rumusan masalah. Redaksi rumusan masalah harus berupa pertanyaan.

Pembatasan masalah bisa dilakukan pada masalah yang diidentifikasi, misalnya dengan memilih 1 dari masalah-masalah yang ada, atau dilakukan pada rumusan masalah misalnya saat mengkaji pemikiran tafsir bisa dibatasi tokohnya atau waktunya.

3. Tujuan penelitian merupakan pernyataan terkait hasil yang ingin didapatkan melalui dalam skripsi. Tujuan penelitian haris relevan dengan rumusan masalah. Redaksi yang digunakan dalam menyatakan tujuan penelitian di antaranya: Memahami, menjelaskan, membuktikan, merumuskan teori, dan menjawab.
4. Signifikansi dan manfaat penelitian dilakukan dengan pernyataan *contribution of knowledge*, yaitu bahwa penelitian ini memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

   Penerima manfaat dari hasil penelitian adalah sosok perorangan dan lembaga. Dalam konteks program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, hasil penelitian bisa dimanfaatkan oleh peneliti tafsir, lembaga pengkajian tafsir, lembaga pengajaran Al-Qur'an, dan seterusnya.
5. Penelitian terdahulu atau *literature review* atau kajian kepustakaan adalah uraian tentang siapa saja yang telah meneliti tema yang sama dengan tema dalam skripsi dan apa saja hasil penelitiannya. Dalam sub bab penelitian terdahulu, perlu diungkapkan ringkasan dari setiap penelitian terdahulu dan apa kesamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti dalam skripsi.

   Sub bab penelitian terdahulu akan memberikan gambaran peta terkait tema yang diteliti (*the state of affairs*), apakah

skripsi mendukung sebuah pendapat, mengkritisinya, membantahnya atau mengembangkannya. Dengan adanya uraian tentang kajian terdahulu, skripsi akan terhindar dari plagiasi yang bisa terjadi tanpa disengaja dan terhindar dari kesia-siaan akibat melakukan penelitian ulang yang hasilnya adalah repetisi/reproduksi/redudansi dari penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain.

6. Pada sub bab metode penelitian diuraikan 3 hal, yaitu bentuk penelitian, organisasi data, dan analisis data.

   Bentuk penelitian berdasarkan sumber data ada dua, yaitu: Penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Dalam konteks program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, biasanya skripsi berbentuk penelitian kepustakaan. Namun, bisa saja dilakukan penelitian lapangan ketika tema yang diangkat adalah *living Al-Qur'an.*

   Sumber data yang digunakan dalam skripsi ada yang bersifat primer dan sekunder. Secara singkat, ketika skripsi mengangkat sebuah tema dalam bentuk tafsir tematis, maka sumber primer adalah kitab-kitab tafsir. Semisal skripsi mengangkat tema perspektif mufasir terkait satu tema, maka kitab tafsir karya mufasir tersebut dan karya ilmiah (buku dan artikel jurnal) yang ditulis oleh mufasir tersebut yang secara spesifik membahas tema skripsi, masuk dalam kategori sumber primer. Sumber sekunder adalah seluruh rujukan yang digunakan yang mendukung penelitian tema tetapi bukan masuk kategori sumber primer, misalnya saat skripsi mengangkat tema perspektif seorang mufasir terkait sebuah tema, maka semua tafsir yang ditulis oleh selain mufasir itu bisa dikategorikan dalam sumber sekunder.

   Dalam konteks penelitian tematis (*tafsir mawdhu'i*), program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta menggunakan kerangka penelitian berikut ini:

   a. Menentukan tema yang relevan dengan program studi

b. Menentukan kata kunci yang relevan dengan tema untuk digunakan sebagai cara memilih ayat Al-Qur'an yang akan ditafsirkan
c. Mencari ayat yang memuat kata kunci
d. Mengategorisasi (klasifikasi) ayat-ayat Al-Qur'an
e. Menganalisis ayat Al-Qur'an
f. Membuat kesimpulan

   Bisa jadi sebuah kata kunci disebutkan dalam puluhan atau bahkan ratusan ayat. Penulis menyebutkan berapa kali kata kunci itu disebutkan dalam Al-Qur'an dalam semua bentuknya (derivasi, misalnya 'ilmu, 'ulama, fa'lam, dst), menyebutkan ayat-ayat yang memuat kata kunci tersebut, dan menganalisis ayat-ayat yang relevan dengan tema. Artinya, bisa jadi tidak semua ayat yang memuat kata kunci itu ditafsirkan.

7. Sistematika penelitian adalah rancangan penyajian skripsi dari mulai awal hingga akhir. Sistematika penelitian dibuat dalam bentuk narasi bukan poin-poin sebagaimana daftar isi. Perlu disampaikan secara singkat alasan tema yang diteliti dalam tiap bab dan urutan babnya.

   Secara umum, sistematika penelitian adalah: bab I Pendahuluan, bab II kerangka teori atau deskripsi objek yang diteliti (misalnya biografi penulis tafsir dan profil tafsirnya), bab III analisis, dan bab IV penutup. Jika dianggap perlu, jumlah bab isi bisa ditambah.

Isi skripsi memuat uraian dan analisis yang ditulis untuk menjawab rumusan masalah. Penulis diharapkan menerapkan metode penelitian yang telah ditetapkan dengan konsisten. Supaya fokus, bagian isi dari skripsi yang dituliskan dalam 1 bab, namun jika diperlukan bagian isi bisa ditulis dalam 2 bab.

Bagian penutup skripsi terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan saran-saran bagi orang yang akan melakukan penelitian pada tema yang sama. Kesimpulan bukanlah ringkasan dari skripsi.

C. Bagian Pelengkap Akhir

Bagian pelengkap akhir dari skripsi yang ditulis di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ memuat daftar pustaka dan profil penulis. Jika dianggap perlu, ada tambahan lampiran-lampiran, glosarium, dan indeks.

FORMAT PENULISAN

Format skripsi yang dibuat di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta adalah:

1. Skripsi berbentuk buku dengan ukuran B5 bolak-balik, spasi 1 dengan font latin Times New Roman atau Times New Arabic ukuran 11 dan font Arab Traditional Arabic ukuran 18, dan semua margin (atas, bawah, kanan, kiri) 2,5 cm.
2. Sumber ditulis dalam format footnote, bukan body note atau end note, dengan font latin Times New Roman/ Times New Arabic ukuran 10 dan font Arab Traditional Arabic ukuran 16
3. Cover luar bagian depan bagian bawah diberikan penciri fakultas Ushuluddin Institut PTIQ berwarna biru dongker pada *vertical bar* 1,5 cm punggung skripsi dan *horizontal bar* 3 cm

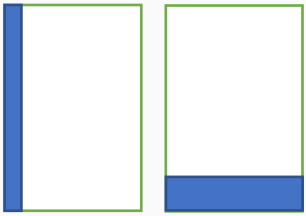

4. Cover luar bagian depan memuat judul skripsi, nama penulis dan nama institusi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta dan tahun penyelesaian skripsi. Sementara cover luar bagian belakang memuat abstrak, logo Institut PTIQ Jakarta, nama institusi (program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta), dan tahun.
5. Cover dalam memuat judul skripsi, peruntukan skripsi (untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh titel kesarjanaan), nama penulis, NIM, logo Institut PTIQ Jakarta, nama institusi (program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta), dan tahun.
6. Jumlah minimal halaman isi skripsi adalah 75. Semakin banyak halaman skripsi, akan semakin bagus nilai skripsinya.

7. Sistem penomoran pada halaman bagian pelengkap pendahuluan adalah menggunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v...dst.) di bagian bawah tengah. Sementara penomoran pada bagian isi, menggunakan angka latin (1, 2, 3, 4, 5... dst.). Halaman skripsi bagian isi dan bagian pelengkap akhir ditulis di sudut kanan atas kecuali pada awal bab yang ditulis di pojok kanan bawah. Di belakang angka nomor halaman tidak ada tanda titik atau tulisan apapun.
8. Judul bab semuanya ditulis dengan font besar dan ditebalkan (bold). Selanjutnya judul dari bagian dari bab (sub bab) ditulis dengan huruf besar di awal kata saja dan ditebalkan.
9. Berikut adalah sistem penomoran dalam skripsi:

BAB II. .....

A. ....
B. ...
  1. ...
  2. ...
    a. ...
    b. ...
      1) ...
      2) ...
        a) ...
        b) ...
        c) ...
      3) ...
  3. ...
C. ...
  1. ...
  2. ...
  3. ...
    a. ...
    b. ...
D. ...
  1. ...
  2. ...

Sebuah bab idealnya tidak memiliki banyak turunan (sub bab). Sebab skripsi yang baik itu mendalam bukan melebar. Artinya

bahwa objek kajian dan penelitian dalam skripsi sedikit saja namun dianalisis secara mendalam.

10. Setiap alenia baru harus diketik menjorok ke dalam menggunakan 1 (satu) kali *tab* dengan ukuran 7 ketukan (indentasi).

11. Penulisan ayat Al-Qur'an harus sesuai dengan aslinya (*rasm utsmani*) bisa menggunakan aplikasi *Qur'an in Word.*

12. Setiap ayat harus dilengkapi dengan terjemahan dengan mencantumkan keterangan nama surah, nomor surah, dan nomor ayat di akhir terjemahan.

13. Penulisan teks hadis harus sesuai dengan teks aslinya dilengkapi dengan harakat (*syakl*) dengan menuliskan perawi pertama, matan hadis dan perawi terakhir (*mukharrij*), serta menjelaskan sumber kutipan dari referensi primer (kitab hadis) pada catatan kaki (*footnote*).

14. Terjemahan Al-Qur'an, hadis dan teks-teks asing ditulis miring (*italic*). Terjemahan diawali dan diakhiri dengan tanda kutip ganda ("….") dengan 1 spasi (*single spacing*).

15. Setiap terjemahan Al-Qur'an dan hadis atau teks-teks asing yang panjang diketik rata menjorok ke dalam satu kali *tab* ukuran 7 kali ketuk.

16. Potongan ayat atau hadis yang tidak lengkap dan terjemahnya menggunakan tanda elipsis "titik tiga" (…)

Contoh: "*Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang bertakwa...*" (QS. An-Nahl [16]: 128).

Atau:

"...maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi." (QS. Al-Mâidah [5]: 30)

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah menulis ulang sebuah kata dan kalimat yang berasal dari bahasa yang menggunakan aksara non latin, ke dalam aksara latin, dalam konteks program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, transliterasi dilakukan saat menyalin ungkapan dalam bahasa Arab.

Ada beberapa pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang bisa digunakan. Biasanya, sebuah fakultas akan menetapkan satu pedoman transliterasi. Penulis skripsi harus menggunakan pedoman transliterasi secara konsisten. Berikut adalah pedoman transliterasi yang digunakan di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta:

b	=	ب	z	=	ز	f	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	ش	k	=	ك
j	=	ج	ṣ	=	ص	l	=	ل
ḥ	=	ح	ḍ	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	ṭ	=	ط	n	=	ن
d	=	د	ẓ	=	ظ	h	=	هـ
dh	=	ذ	‘	=	ع	w	=	و
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

Untuk bisa menggunakan huruf yang diberi titik bawah, penulis harus menggunakan font Times New Arabic yang bisa didownload secara bebas dan gratis.

Cara pengetikan huruf dengan titik bawah adalah huruf dilanjutkan dengan Shift + tanda [pada huruf besar misalnya "Ḍ" dan "Ḥ", juga huruf dilanjutkan dengan Shift + tanda] pada huruf kecil misalnya "ḍ" dan "ḥ".

Huruf-huruf yang diberi titik bawah, bisa diganti dengan huruf yang diberi garis bawah. Cara pengetikannya adalah huruf yang ingin diberi garis bawah di-block, lalu dilanjutkan dengan Shift + u, misalnya "D̲", "H̲", "d̲" dan "h̲".

Untuk *dipthongs* atau bacaan yang dipanjangkan (*mad*) pada "a", "i", dan "u", maka pengetikannya dilakukan dengan cara mengetik huruf dengan garis di atasnya dengan cara Shift + < pada huruf besar semisal "Ā", dan mengetik huruf lalu Shift + > pada huruf kecil semisal "ā". Ini dapat dilakukan jika font yang digunakan adalah Times New Arabic.

Sementara jika font yang digunakan adalah Times New Roman, maka cara pengetikannya adalah control + Shift + ^ (*caret*)[1] lalu hurufnya, misalnya "Â", "â", "Î", dan "î".

Huruf yang bertasydid, maka hurufnya diketik dua kali.

[1] Tombol *caret* sama dengan tombol angka 6

Contoh transliterasi:

Kata	Font Times New Arabic	Font Times New Roman
نَصَرَ	Naṣar	Nas̲ar
رَحِمَ	Raḥim	Rah̲im
نَزَّلَ	Nazzal	Nazzal
تَفْسِيْرٌ	Tafsīr	Tafsîr
وَالْعَصْرِ	Wa al-‘aṣr	Wa al-‘as̲r
بِسْمِ اللهِ	Bismillāh	Bismillâh
إِيَّاكَ نَعْبُدُ	Iyyāk na’bud	Iyyâk na’bud
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ	Wa iyyāk nasta’īn	Wa iyyâk nasta’în

PENULISAN RUJUKAN

Data dan pendapat orang lain yang dimasukkan dalam skripsi, harus disebutkan rujukannya. Hal ini merupakan sebuah kewajiban ilmiah yang harus ditaati oleh siapapun orang yang menulis karya ilmiah. Ada tiga bentuk penulisan rujukan, yaitu bodynote, endnote, dan footnote. Skripsi yang ditulis di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta menggunakan footnote. Berikut adalah uraiannya:

1. Buku dikutip untuk pertama kali:
   Penulis, *nama buku* (Kota: Penerbit, tahun), cet., volume/halaman.
   Misalnya:
   Muhammad bin Isma'îl al-Bukhârî, *Sahîh al-Bukhârî* (Beirut: Dâr Tûq al-Najâh, 1422 H.), cet. II, vol. III, h. 193.
   Andi Rahman, *Argumentasi Otoritas Sunnah dan Bantahan terhadap Inkar Sunnah* (Jakarta: Maktabah Mazafa, 2004), h. 20.
2. Jika penulis buku ada 2 orang, maka keduanya ditulis dengan diberi tanda penghubung "&"
   Misalnya:
   Lukman Hakim & Hidayatullah, *Merencanakan Perkuliahan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Penerbit Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ, 2022), h. 4.
3. Jika penulis buku ada lebih dari 2 orang, maka cukup disebut 1 orang dan ditambah "dkk.".
   Misalnya:
   Abdul Muaz, dkk., *Khazanah Mufasir Nusantara* (Jakarta: Penerbit Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ, 2020), h. 45.
4. Jika penulis buku tidak diketahui, maka identitas buku disebutkan tanpa nama penulis.
   Misalnya:
   New Life Options" The Working Women's Resource Book (New York: McGraw-Hill, 1976), h. 17.

5. Jika buku merupakan kumpulan tulisan dengan editor, maka yang disebut adalah nama editornya.
   Misalnya:
   Ali Munhanif (ed.), *Mutiara Terpendam: Perempuan dalam Literatur Islam Klasik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 140.
6. Jika buku dikutip untuk kali kedua dan seterusnya:
   Penulis, *nama buku,* volume/halaman
   Misalnya:
   Al-Bukhârî, *Sahîh al-Bukhârî*, vol. I, h. 198
   Andi Rahman, *Argumentasi Otoritas Sunnah dan Bantahan terhadap Inkar Sunnah,* 18.
7. Jika judul buku terlalu panjang, bisa disingkat dengan memberikan tiga tanda titik "...".
   Misalnya:
   Andi Rahman, *Argumentasi Otoritas Sunnah...,* h. 27.
8. Jika artikel dalam jurnal ilmiah:
   Penulis, "judul artikel" dalam *Nama Jurnal* (Kota: Penerbit, tahun), Vol., No., halaman.
   Misalnya:
   Andi Rahman, "Asinominitas dalam Pembacaan Kritis Atas Buku Al-Kitāb wa al-Qur'ān Qirā'ah Mu'āshirah Karya M. Syahrur" dalam Jurnal *Esensia* (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016), vol. 17. No. 2, h. 20
9. Jika wawancara pribadi:
   Wawancara dengan orang, tanggal, waktu, tempat.
   Misalnya:
   Wawancara pribadi dengan M. Quraish Shihab, Senin 4 April 2022 pukul 10.00-11.30 WIB di Pusat Studi Al-Qur'an.
10. Jika skripsi, tesis, atau disertasi:
    Penulis, "Judul Skripsi", *Skripsi* pada institusi perguruan tinggi, tahun, halaman.
    Misalnya:
    Muhammad Ihsan, "Algoritma dalam Al-Qur'an", *Skripsi* pada Institut PTIQ Jakarta, 2019, h. 43.
11. Jika artikel dari internet:

Penulis, nama website, tanggal dan waktu mengakses. Misalnya: https://www.pewresearch.org/fact-tank/2021/09/01/muslims-are-a-growing-presence-in-u-s-but-still-face-negative-views-from-the-public/ diakses pada 1 September 2021

PLAGIASI

Karya ilmiah yang mengandung isi jiplakan atau plagiarisme berakibat pada pembatalan nilai, pemberhentian mahasiswa dari kampus dan pencabutan gelar akademik. Berikut adalah bentuk-bentuk plagiarisme antara lain:

1. Karya orang lain diakui sebagai karya pribadi.
2. Mengutip kalimat atau ide orang lain tanpa keterangan sumber.
3. Mengutip ide orang lain dengan menggunakan struktur kalimat yang sama meskipun dengan redaksi yang berbeda tanpa memberikan keterangan sumber kutipan.
4. Mengutip ide karya sendiri yang telah dipublikasikan (*self plagiarisme*) dengan menggunakan struktur kalimat yang sama meskipun dengan redaksi yang berbeda tanpa memberikan keterangan sumber kutipan.
5. Mengutip secara dominan (terlalu banyak) kalimat dan ide dari sumber yang sangat terbatas, meskipun memberikan keterangan sumber yang digunakan, sehingga tidak terlihat ada ide otentik dari penulis sendiri.

Untuk menghindari adanya plagiarisme, maka semua karya ilmiah (makalah, proposal, bahan ujian komprehensif, skripsi, wajib dilengkapi dengan melampirkan lembar hasil pengecekan plagiarisme, bisa dilakukan dari situs pengecekan yang kredibel, dan telah dinyatakan minimal 70% bebas dari plagiarisme pada bagian *body text*.

Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta akan memfasilitasi pengecekan plagiasi pada setiap skripsi yang akan diajukan dalam sidang skripsi. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta akan dimasukkan ke dalam repository institusi dan bisa dibaca oleh siapapun di seluruh dunia secara online. Jika ada plagiasi, maka akan sangat mudah diketahui.

STUPID MISTAKES

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap seluruh skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu tahun 2018-2020, ada beberapa kesalahan sepele yang sering ditemui dalam penulisan skripsi.

Kesalahan sepele, yang biasa disebut dengan *stupid mistakes*, banyak terjadi pada aspek pengetikan skripsi yang sebenarnya dihindari jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terkait kaidah-kaidah Bahasa Indonesia. Berikut beberapa kesalahan sepele yang ditemukan dalam skripsi yang ditulis di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta:

Pertama, penulisan huruf besar dan huruf kecil. Huruf pertama pada nama orang, nama tempat, nama buku, dan sebagainya harus huruf besar, misalnya Ahmad, Wahbah al-Zuhayli, Jakarta, dst.

Kedua, penulisan footnote dan daftar pustaka, di mana dalam penulisan daftar pustaka nama penulis dibalik, sementara dalam penulisan footnote tidak dibalik. Footnote yang mengulang juga sering ditulis dengan salah.

Ketiga penulisan "di" sebagai kata depan (preposisi) yang dipisah dan sebagai awalan (prefiks) yang disambung. Contoh dari kata depan adalah: Di bawah ini, di atas, di Jakarta, dan di penjara. Sementara contoh dari awalan adalah: Ditulis, disebut, dilihat, dipuji, dan dipenjara.

Keempat, menetapkan rumusan masalah. Skripsi yang baik diharapkan memberikan analisis yang mendalam dan fokus pada satu masalah, bukan yang melebar. Karenanya, rumusan masalah cukup satu. Rumusan masalah diungkapkan dalam bentuk pertanyaan bukan pernyataan.

Kelima, penulisan titel akademik dan titel sosial. Semua orang yang dirujuk data dan pendapatnya dalam skripsi dinilai setara. Karenanya, titel akademik semisal "Prof." dan "Dr." dan titel sosial semisal "imam" dan "dan syaikh" tidak perlu ditulis. Cukup tulis namanya saja.

Keenam, huruf "Wawu" sebagai "isti'naf" bukan "athaf" tidak perlu diterjemahkan dengan kata "dan".

Ketujuh, konsistensi dalam transliterasi.

Kedelapan, penulisan kesimpulan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah, bukan ringkasan dari skripsi. kesimpulan bisa ditulis dalam satu atau dua paragraf saja.

Kesembilan, format skripsi yang ditulis tidak mengacu kepada ketentuan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.

Lampiran 1: Cover dalam

KONSEP LITERASI

DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta

Sebagai Pelaksanaan Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Mohamad Farhan

NIM: *******

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin

Institut PTIQ Jakarta

2021

Lampiran 2: Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : .....

NIM : .....

No. Kontak : .....

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ..... adalah hasil karya saya sendiri. Ide, gagasan, dan data miliki orang lain yang ada dalam skripsi ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Jika di kemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi, maka saya siap menerima sanksi yang ditetapkan dan saya bersedia mengembalikan ijazah yang saya peroleh sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jakarta, 1 April 2020

Yang membuat Pernyataan,

.....

(ditanda tangani di atas materai)

Lampiran 3: Lembar Persetujuan Pembimbing

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul ..... yang ditulis oleh .....NIM ..... telah melalui proses pembimbingan sesuai aturan yang ditetapkan oleh Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta dan layak untuk diajukan dalam sidang skripsi.

Jakarta, 14 Mei 2019
Dosen Pembimbing

.....

Lampiran 3: Lembar Pengesahan Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul ... yang ditulis oleh ... NIM: ... telah dinyatakan lulus dalam sidang skripsi yang diselenggarakan pada (hari, tanggal, bulan, tahun). Skripsi telah diperbaiki dengan memasukkan saran dari penguji dan pembimbing skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
		Pimpinan Sidang	
		Pembimbing	
		Penguji 1	
		Penguji 2	

PROFIL PENULIS

Andi Rahman telah menjadi narasumber di sekitar 100 seminar dalam skala lokal, nasional, dan internasional. Ia menulis puluhan buku, artikel jurnal, dan tulisan populer di media massa di mana sebagiannya ditulis dalam bahasa asing. 3 buku terkait metode penelitian dan penulisan karya ilmiah telah diterbitkan, yaitu: Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Untuk Siswa Sekolah Menengah (Alo Indonesia, 2009), Mari Meneliti 1 (Balai Pustaka, 2009), dan Mari Meneliti 2 (Balai Pustaka, 2009).

Andi Rahman pernah menjadi wakil kepala sekolah sekolah menengah atas (2006), ketua program studi Tafsir Hadis (2013), dekan fakultas Ushuluddin (2017), pengurus di beberapa asosiasi keilmuan (2016), anggota aktif organisasi keilmuan global (2009), ketua beberapa organisasi nirlaba, pengurus beberapa yayasan nirlaba, dan pimpinan beberapa lembaga penerbitan. Kini ia mengajar di pesantren, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.